

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat dicapai dengan salah satunya melalui pembaharuan serta penataan pendidikan yang baik. Keberadaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu, memiliki pengetahuan yang luas, berjiwa demokratis serta berakhlak mulia. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa akan datang. Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena pendidik. Pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya, dari sinilah pendidik dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya (Humaira, 2019).

Pendidikan mempunyai fungsi untuk menyiapkan sebagai manusia secara utuh, sebagai tenaga kerja, dan warga negara yang baik serta agen pembaharuan sosial. Pendidikan menengah diselenggarakan bertujuan untuk melanjutkan pendidikan, mempersiapkan warga negara menuju proses belajar di masa yang akan datang dan menyiapkan lulusan menjadi masyarakat yang baik. Pendidikan menengah terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sujana, I. W. C. (2019)

Jalur pendidikan dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal diperoleh melalui lembaga pendidikan, yaitu sekolah dan merupakan pendidikan yang berjenjang dari pendidikan paling rendah sampai dengan pendidikan yang tinggi. Sedangkan jalur pendidikan nonformal adalah suatu bentuk pelatihan yang mempunyai organisasi di luar pendidikan formal, misalnya kursus atau pelatihan.

Menurut Dzisye, H., & Rosmilawati, I. (2019) Pelatihan merupakan suatu istilah yang memiliki konotasi yang berbeda, yaitu tergantung pada pengalaman dan latar belakang seseorang. Karena pelatihan pada umumnya merupakan salah satu jalan atau alternatif untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dalam

memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam dunia kerja misalnya, pelatihan dihubungkan sebagai pemberi petunjuk, orientasi dan pengarahan agar dapat melakukan sesuatu dengan lebih baik. Kebanyakan orang yang telah memanfaatkan pelatihan sebagai penyebab bagi mereka untuk melaksanakan berbagai tugas dalam kehidupan, walaupun banyak diantara mereka yang belajar tentang apa yang mereka peroleh dari pengalaman namun tidak mereka sadari bahwa hal tersebut merupakan salah satu bentuk pelatihan

Menurut Gustiana dkk (2022) yang mengatakan bahwa pelatihan bertujuan untuk mengajarkan keterampilan baru, pengetahuan baru, perubahan sikap dan perilaku seseorang. Pelatihan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan juga untuk mengembangkan bakat. Pelatihan memiliki peran besar dalam memperbaiki kemampuan individu untuk meningkatkan keterampilannya. Pelatihan dapat memberikan suatu perubahan dalam masyarakat melalui pengembangan keterampilan dan bakat.

Untuk usaha meningkatkan kinerja peserta pelatihan diantaranya dengan memperhatikan tingkat pendidikan. Dalam melaksanakan pekerjaan seorang karyawan tidak terlepas dari tingkat pendidikan yang dimiliki, seperti yang disampaikan oleh Wirawan (2019: 60-67) menyatakan bahwa Semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman kerja karyawan maka akan semakin tinggi kinerja yang ditampilkan. Iswandi (2018) mengungkapkan “Pelatihan adalah proses pembelajaran dasar yang dibutuhkan oleh karyawan baru untuk melaksanakan pekerjaannya.

Pelatihan dapat diselenggarakan oleh instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, dan lain sebagainya. Lembaga kursus dan pelatihan merupakan salah satu lembaga pelatihan yang berorientasi untuk memenuhi kebutuhan sasaran dan atau masyarakat. Secara umum dalam pasal 26 ayat (5) “Lembaga Kursus dan pelatihan adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan yang dapat melahirkan wirausaha-wirausaha yang menciptakan kemandirian dari masyarakat.

Hal ini dapat meningkatkan keterampilan, sikap mandiri dan kepercayaan

diri, yang dapat berkontribusi pada kepentingan bisnis komunitas pembelajar. Ada sejumlah program pelatihan keterampilan, termasuk tata rias. Mengingat riasan merupakan hal yang sangat penting bagi mereka yang akan merayakan hari istimewanya dan pastinya ingin tampil terbaik dan terindah, maka riasan dinilai pantas untuk dikembangkan., maka perlu adanya wadah untuk menyelenggarakan kursus-kursus pelatihan yang bermanfaat, antara lain untuk meningkatkan keterampilan seseorang, menumbuhkan kemandirian, rasa percaya diri, motivasi dan kemampuan pemimpin.

Salah satu lembaga yang memberikan pelatihan estetika adalah LKP. LKP fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, LKP Arie di Kota Garut masih berada di bawah pemerintah untuk menyelenggarakan pelatihan dengan banyak pilihan lain satu sama lain, termasuk pelatihan. di bidang kecantikan khususnya Tata Rias Pengantin Sunda Siger. Menurut Jihan (2023) Tata Rias Pengantin Sunda Siger merupakan salah satu tata rias pengantin dengan pakem Sunda yang memiliki aturan khusus di dalam tata rias wajah, rambut dan penggunaan aksesoris. Tata rias pengantin Sunda Siger digunakan untuk pengantin suku Sunda yang berasal dari kalangan bangsawan pada masa lalu. Pengantin menggunakan Siger atau mahkota yang melingkari kepala, menggunakan perona mata berwarna hijau dengan akses warna cokelat keemasan. Program pelatihan yang diberikan oleh LKP Arie Garut Kota saat ini banyak diikuti oleh masyarakat sekitar yang membutuhkan keterampilan. Peserta program pelatihan tata rias pengantin sebagian besar adalah perempuan mulai dari remaja hingga ibu rumah tangga pengangguran yang ingin mempelajari keterampilan di bidang tata rias pengantin. Tujuan dari LKP Garut Kota ini adalah untuk membantu alumni hidup mandiri dengan meningkatkan pendapatan dari keterampilannya dengan membuka usaha sendiri di bidang tata rias pengantin. LKP Arie merintis sejak 4 tahun lalu dibawah naungan pemerintahan, berlokasi di Jln. Asem Kulon Rt 07/ RW 04 Desa Kereseck Kec. Cibatu Kab. Garut. Instruktur LKP Arie sudah melakukan beberapa sertifikasi diantaranya *Make Up Artist, Hair stlye dan SPA*, kemudia sudah banyak mendapatkan lomba *Make Up* yang diselenggarakan oleh *product Make Up* yang terkenal seperti Inez dll. Jadi untuk instruktur yang ada di LKP Arie sudah teruji untuk keahliannya dan yang

menjadi salah satu daya tarik para peserta mendaftar di LKP ini dan branding nya pun sudah meluas di berbagai platform sehingga ada pendaftar yang dari luar Garut. Namun, seiring nya waktu dengan bertambah nya peserta dari berbagai daerah sampai ada yang dari luar kabupaten Garut dengan berbagai macam tingkat pendidikan dan pengalaman.

Berdasarkan *survey* awal, Pada Pada tanggal 27 Februari 2024, berdasarkan hasil wawancara, ditemukan adanya beberapa faktor yang memengaruhi semangat peserta pelatihan tata rias pengantin (TRP) Sunda Siger. Semangat yang kurang maksimal ini tercermin dari data tingkat kelulusan peserta yang menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun. Meskipun persentase tingkat ketidakhadiran peserta selama pelatihan juga menurun, hal tersebut tidak selalu mencerminkan peningkatan kualitas pelatihan. Justru, fenomena ini diduga berkaitan dengan adanya perbedaan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing peserta pelatihan, sehingga berdampak pada kemampuan mereka dalam menyerap materi pelatihan secara optimal. Data menunjukkan bahwa peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Arie di Kabupaten Garut memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Peserta yang hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SD berjumlah 6 orang, peserta lulusan SMP berjumlah 11 orang, sedangkan peserta lulusan SMA mencapai 15 orang. Selain perbedaan tingkat pendidikan, perbedaan usia juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Peserta pelatihan dengan usia di bawah 20 tahun berjumlah 5 orang, sedangkan peserta dengan rentang usia 21-30 tahun menjadi kelompok mayoritas, yaitu sebanyak 16 orang. Di sisi lain, peserta berusia 31-40 tahun berjumlah 11 orang. Rentang usia yang cukup bervariasi ini berpotensi memengaruhi pengalaman, motivasi, dan kemampuan dalam memahami materi pelatihan.

Melihat kondisi tersebut, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap hasil pelatihan yang dicapai oleh peserta. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan hasil pelatihan tata rias pengantin (TRP) Sunda Siger pada peserta pelatihan di LKP Arie di Kabupaten Garut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pelatihan yang lebih adaptif,

sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan, sekaligus memaksimalkan potensi peserta dengan latar belakang pendidikan dan usia yang beragam.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan peserta dengan hasil belajar pelatihan TRP Sunda Siger?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta dengan tingkat pendidikan yang berbeda?
3. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar pelatihan TRP.

## **1.3 Batasan Masalah**

Dengan luasnya permasalahan yang ada dan terbatasnya waktu dan tempat dalam meneliti, maka dirancang pembatasan masalah yang berfungsi untuk memfokuskan penelitian. Penelitian ini berfokus pada :

1. Tingkat pendidikan pada peserta pelatihan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Arie Kabupaten Garut.
2. Hasil Akhir Pelatihan Tata Rias Pengantin Sunda pada peserta pelatihan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Arie Kabupaten Garut.
3. Sasaran penelitian adalah peserta Lembaga Kursus dan Pelatihan dengan tingkat pendidikan SD-SMP-SMA pada usia 17-35 tahun yang telah mengikuti Kursus Pelatihan Tata Rias Pengantin Sunda Siger di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Arie Kabupaten Garut pada tahun 2021-2022.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Hasil Pelatihan Tata Rias Pengantin (TRP) Sunda Siger pada Peserta Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Arie di Kabupaten Garut.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan yang telah diuraikan diatas maka dapat tersurat tujuan dari

penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Hasil Pelatihan Tata Rias Pengantin (TRP) Sunda Siger pada Peserta Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Arie di Kabupaten Garut.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan tersebut antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya materi dan menambah referensi atau pendahuluan bagi pengembangan kajian teori mengenai keterampilan tata rias khususnya terkait pelaksanaan program Lembaga Kursus Pelatihan yang akan berguna untuk menambah wacana di dunia pendidikan.

#### **2. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) khususnya di Garut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan, dalam melaksanakan program pelatihan keterampilan dengan kompeten dan memeberikan rekomendasi masukan bagi lembaga kursu pelatihan TRP dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- 2) Bagi peneliti, memeberikan pemahaman lebih dalam mengenai hubungan antara tingkat pendidikan dan hasil belajar dalam konteks pelatihan TRP.
- 3) Bagi program studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dengan materi yang berhubungan dengan skripsi ini.

*Intelligentia - Dignitas*